

METODE DAKWAH PADA AKUN TIKTOK SANJU YEDO OKSA TAHUN 2023 UNTUK MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG ISLAMI

Mutia Abidah & Rahmi Wiza

Universitas Negeri Padang

mutiabdh@gmail.com

Abstract

Da'wah is an obligation that aims to convey religious messages and guide people towards a life that is approved by Allah SWT. Social media is used by preachers to spread Islamic teachings with a diverse target audience, this makes preaching more accessible to the wider community. Sanju Yedo Oksa uses TikTok as the main social media to spread his preaching. Therefore, this research aims to find out how the da'wah method is used on the Sanju Yedo Oksa TikTok account in 2023 to form an Islamic young generation and the characteristics of da'wah that make Sanju Yedo Oksa's content get the attention of TikTok users. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The informant selection technique uses purposive sampling. Data collection methods use observation, interviews, literature study and documentation techniques. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity techniques use source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that Sanju in his preaching uses the bil hikmah, mau'idzatul hasanah, wajadilhum billati hiya absan (al-mujadallah) method. The characteristic that makes Sanju's content get attention from TikTok users is that the material content of Sanju Yedo Oksa's content is in accordance with what they feel. by today's young generation, delivering da'wah in soft language, often including reading/chanting of the holy verses of the Koran with beautiful and melodious rhythms, the content is neutral and does not blame other groups or people so that it makes the audience feel comfortable to enjoy the content His preaching, content is packaged in a simple, simple, easy to understand manner, far from verbal abuse, incitement and slander.

Keywords: *Da'wah Method; Social media; TikTok*

Abstrak: Dakwah adalah kewajiban yang bertujuan untuk menyampaikan pesan agama dan membimbing umat menuju kehidupan yang diridhoi Allah SWT. Media sosial digunakan oleh para pendakwah dalam menyebarkan ajaran Islam dengan target *audiens* yang beragam, hal ini membuat dakwah menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Sanju Yedo Oksa memanfaatkan *TikTok* sebagai media sosial utama dalam menyebarkan dakwahnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan pada akun *TikTok* Sanju Yedo Oksa tahun 2023 untuk membentuk generasi muda yang Islami serta ciri khas dakwah yang membuat konten Sanju Yedo Oksa mendapat perhatian dari pengguna *TikTok*. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanju dalam dakwahnya menggunakan metode *bil hikmah, mau'idzatul hasanah, wajadilbum billati hiya absan (al-mujadallah)*. Adapun ciri khas yang membuat konten Sanju mendapat perhatian dari pengguna *TikTok* yaitu isi materi dari konten Sanju Yedo Oksa sesuai dengan yang dirasakan oleh generasi muda saat ini, penyampaian dakwah dengan bahasa yang lembut, sering menyelipkan bacaan/lantunan ayat suci Al-Qur'an dengan irama yang indah dan merdu, kontennya bersifat netral yang tidak menyalahkan kelompok atau orang lain sehingga membuat penonton merasa nyaman untuk menikmati konten dakwahnya, kontennya dikemas secara sederhana, simpel, mudah dipahami, jauh dari cacik, hasut, dan fitnah.

Kata Kunci : Metode Dakwah; Media Sosial; *TikTok*

PENDAHULUAN

Kehadiran media sosial dan teknologi telah mengubah cara masyarakat berfikir, bersikap, belajar dan membaca dari berbagai informasi. Dakwah sangat penting bagi umat Islam karena membantu mempertahankan dan mengukuhkan keyakinan dan keimanan. Masyarakat hari ini sudah akrab dengan perubahan teknologi dan globalisasi yang menuntut semuanya menggunakan teknologi yang serba canggih dan modern. Maka cara dakwah melalui tulisan media massa Islam semakin penting untuk diperhatikan. Sehingga dakwah Islam tidak ketinggalan zaman dan tidak ditinggalkan oleh pemeluknya yang sudah dipengaruhi oleh budaya global (Abdullah, 2018). Dakwah dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, meskipun beberapa ulama mendefinisikan dakwah sebagai fardhu kifayah. Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa itu adalah tanggung jawab umat manusia untuk menyampaikan kebaikan, dijelaskan dalam surat Ali 'Imran ayat 104 berikut ini :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104).

Diera teknologi yang berkembang pesat, dakwah perlu beradaptasi dan memanfaatkan media komunikasi yang canggih untuk menjangkau *mad'u* yang lebih luas.

Dakwah harus dikemas dengan cara yang menarik dan sesuai dengan *mad'u* yang dihadapi. Penggunaan metode dan cara-cara yang tepat dapat membantu dakwah diterima dengan baik dalam mencapai tujuannya. Diera digital ini, hampir semua orang yang memiliki *smartphone* pasti juga memiliki akun media sosial seperti *Facebook*, *TikTok*, *Twitter*, *Instagram*, *YouTube*, dan lainnya. Keberadaan media sosial telah menjadi kelaziman yang mengubah cara kita berkomunikasi secara signifikan (Nasrullah, 2017).

TikTok adalah *platform* hiburan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat dan menikmati video pendek dengan fitur spesial yang unik dan menarik. *Platform* ini telah menjadi populer diseluruh dunia dengan jutaan pengguna dan beragam konten yang menarik. Fitur-fitur di *TikTok*, seperti teks berjalan, musik, animasi, dan video pendek, sesuai dengan karakteristik Generasi millennial saat ini yang ingin mengekspresikan diri dengan cara kreatif. Hal ini menjadikan *TikTok platform* yang populer dikalangan usia muda di Indonesia (Kamilah, dkk., 2023). Jadi Peran milenial dalam dakwah di era digital sangatlah penting. Dengan memanfaatkan teknologi dan keahlian mereka, milenial dapat menyebarkan dakwah Islam secara luas dan menjangkau audiens yang lebih beragam.

Memanfaatkan *platform* seperti *TikTok* sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah melalui presentasi audio-visual, pertimbangan waktu yang fleksibel, dan kelengkapan materi dakwah. Secara keseluruhan, dakwah Islam yang efektif dengan media sosial membutuhkan metode dan pendekatan khusus yang mempertimbangkan perubahan dinamika dan preferensi audiens (Surbakti, 2023). *TikTok* dapat menjadi *platform* dakwah yang efektif untuk menjangkau *mad'u* di era digital. Dengan metode yang tepat, dakwah di *TikTok* dapat menarik minat *mad'u* dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif.

Salah seorang tokoh pendakwah yang aktif berdakwah melalui media sosial *TikTok* adalah "Sanju Yedo Oksa" yang menyajikan konten narasi dakwah mengenai fenomena-fenomena yang sedang banyak diperbincangkan oleh masyarakat, terutama dikalangan pengguna media sosial *TikTok*. Hingga saat ini Sanju telah memiliki pengikut sebanyak 1.200.000 orang, pada akun *TikTok*nya. Pria kelahiran tahun 2000 ini berasal dari kota Payakumbuh Sumatera Barat. Pendidikan yang ditempuh oleh Sanju bukan pendidikan khusus keagamaan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Sanju menyelesaikan pendidikan S-1 nya pada Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Jakarta. Pemahaman agamanya diperoleh di luar bangku sekolah dengan mengikuti berbagai kajian,

belajar kitab bersama ustadz atau gurunya, dan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an disalah satu pondok tahfidz di Kota Payakumbuh.

Dalam akun *TikTok* @Sanjuyoksa (Azzam) memberikan pesan-pesan Islam dengan pola penyampaian yang santai dan tenang, namun dapat tersampaikan dengan baik karena banyak topik yang diangkat sesuai dengan permasalahan yang umumnya dialami oleh anak muda saat ini. Selain itu, konten berupa video yang dibuat oleh Sanju juga ringan dan sederhana, isi dari video tersebut banyak mengangkat isu-isu atau permasalahan yang sedang hangat dibicarakan dikalangan anak muda dan dibahas berdasarkan sudut pandang Islam.

Terdapat tiga cakupan pemahaman metode dakwah yang dapat diambil dari QS. An-Nahl ayat 125 yaitu *bil hikmah* yang berarti adil dan bijaksana dan orang yang melakukannya disebut hakim (Suparta dan Hefni, 2003). *Mau'idzatul Hasanah* yang berarti cara pengajaran yang baik, Untuk itu peranan pendakwah disini sebagai pembimbing, teman dekat yang menyayangi dan memberikan segala hal yang bermanfaat dan diperlukan, serta membahagiakan objek dakwah (*mad'u*) (Ardani, 2006). *Wajadilbum Billati Hiya Absan (Al-Mujadallah)* yang berarti diskusi atau saling bertukar pendapat dengan nilai-nilai kebaikan di dalamnya. Metode ini diterapkan apabila pendakwah (*da'i*) dalam kondisi terpaksa, disaat terjadinya perbantahan yang tidak dapat dihindari (Hamka, 1990).

Menurut Habib (1992) kata metode memiliki arti "Suatu cara yang dapat ditempuh dan ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan dan menyelesaikannya, merupakan rencana tersistem dan tata pikir manusia. Sedangkan menurut Yusuf (1981) bahwa dalam metodologi pengajaran Islam arti metode yaitu Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Pada dasarnya dakwah itu merupakan upaya manusia untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan jalan keluar dengan mengingat maupun berfikir secara bijaksana yang bertujuan untuk mengajak manusia melakukan kebaikan dan mencegah dari perkara yang munkar agar diridhoi Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

Tugas seorang *da'i* adalah menyampaikan pesan kebenaran dengan cara yang mampu menyentuh dan mempengaruhi perasaan audiensnya. Mereka menjelaskan manhaj rabbani (metode yang berasal dari Tuhan) dengan kehangatan, serta menggunakan pendekatan yang menarik dan memikat hati pendengarnya (Fahrurrozi, 2019). Dari latar

belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kegiatan dakwah yang dilakukan Sanju Yedo Oksa melalui akun *TikTok* pada tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi pada akun *TikTok* Sanju Yedo Oksa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah analisis deskriptif yang fungsinya untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Informan dalam penelitian ini adalah Sanju Yedo Oksa, tiga orang konten kreator dakwah lainnya, dan tiga orang follower Sanju. Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penyelesaian.

HASIL

Penulis melakukan komunikasi dengan 7 orang responden sekaligus sebagai informan, informan pertama adalah Sanju Yedo Oksa, informan kedua adalah 3 orang konten *creator* dakwah sekaligus *followers* Sanju yaitu Agam Fachrul, Raihan Habib, Risyad Baya'sud dan infroman ketiga adalah 3 orang *followers* Sanju yaitu Nabila Indah, Nurmei Sarah, Oktari Maimardan.

1. Metode Dakwah yang Digunakan pada Akun *TikTok* Sanju Yedo Oksa Tahun 2023 untuk Membentuk Generasi Muda yang Islami

a. Metode *Bil Hikmah*

Kata yang mengandung makna adil dan bijaksana serta cara pendekatan sedemikian rupa yang membuat orang tidak merasa terpaksa atau tersinggung dalam penyampaian karena menggunakan bahasa yang lemah lembut. Dari berbagai konten video yang diunggah oleh Sanju Yedo Oksa melalui akun *TikTok*nya, berikut beberapa konten yang mengandung ajaran-ajaran Islam bermetode *bil hikmah* dengan topik ketenangan dalam kehidupan dan keutamaan membaca ayat kursi setelah sholat fardhu

Tabel 1. Contoh Metode *Bil Hikmah*



Pada konten video ini Sanju menjelaskan nasehat dari Imam Al Ghazali tentang ketenangan di dalam kehidupan, dengan mengutip pesannya yang berbunyi “*Hidup sederhana tanpa ada hasrat ingin diperhatikan dihadapan manusia adalah sebab dari ketenangan dan kebahagiaan itu datang*”.



Pada konten video ini Sanju menjelaskan tentang keutamaan sebuah amalan yaitu membaca ayat kursi selepas sholat fardhu, jangan terburu-buru untuk pergi. Dengan mengutip sabda Rasulullah SAW “Barang siapa yang membaca ayat kursi setelah sholat fardhu, maka tidak ada yang bisa menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematian.”

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Agam Fachrul seorang konten creator dakwah lainnya terkait dakwah yang disampaikan oleh Sanju melalui akun Tiktoknya;

“Sanju menyampaikan dakwah dengan hati, jadi tidak ada audiens yang merasa terpaksa untuk menerima gagasan yang disampaikan. Sanju menunjukkan sikap lemah lembut dan menghindari sikap keras hati. Sanju menyampaikan dakwah dengan hati, karena jika disampaikan dengan hati akan sampai ke hati, karena dakwah itu dari hati ke hati bukan dari hati ke telinga”.

Selanjutnya pengakuan dari *followers* Sanju yaitu Nabila Indah:

“Konten yg dibuat tidak bersifat memaksa dan menyinggung perasaan sama sekali, karna pendekatan yang menghakimi atau memaksa pastinya bisa menyebabkan audiens merasa tidak nyaman. Dari yang saya lihat pastinya lemah lembut dan memberi remind untuk audiensnya”.

b. Metode *Mau'idzatul Hasanah*

Kata yang mengandung makna nasehat, bimbingan, pendekatan, dan peringatan yang baik agar dapat menyentuh hati sanubari seseorang sehingga terdorong untuk berbuat kebaikan. Berikut konten video yang mengandung ajaran-ajaran Islam bermetode *mau'idzatul hasanah* yang diunggah oleh Sanju Yedo Oksa pada akun *TikTok*nya yang berisi nasehat larangan mendekati zina, nasehat dan teguran dari kisah nabi Ibrahim.

Tabel 2. Contoh Metode *Mau'idzatul Hasanah*

	<p>Pada konten video ini Sanju memberikan nasehat kepada seluruh pengguna <i>TikTok</i> terkait pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas yang marak terjadi pada saat ini. Dengan mengutip Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 32 yang artinya “dan janganlah kamu mendekati zina”.</p>
	<p>Pada konten video ini Sanju membaca Al-Qur'an Surah As-Saffat ayat 91-92 dengan posisi duduk di sebelah patung. Ayat tersebut mengisahkan saat Nabi Ibrahim berbicara dengan patung-patung yang dibuat dan disembah oleh kaumnya, sehingga Nabi Ibrahim menghancurkannya.</p>

Terkait dalam penyampaian nasehat, ajakan serta bimbingan dalam setiap konten dakwahnya, Sanju menjelaskan bahwa:

“Cara saya menyampaikan nasehat atau pun bimbingan disetiap konten saya, yaitu dengan nada yang lemah lembut, nada yang tidak menghakimi, tidak ngejudge, tidak merendahkan, tidak menyalahkan, dan tidak menyudutkan, akan tetapi dengan penyampaian yang soft, lembut sehingga dapat diterima oleh orang-orang yang memang sedang membutuhkan arahan dan bimbingan. Penyampaian yang bersumber dari hati akan dapat diterima oleh hati”.

Berikut merupakan pendapat yang diberikan oleh konten *creator* lainnya yaitu Risyad Baya'sud terhadap dakwah yang dilakukan oleh Sanju Yedo Oksa:

“Untuk menilai cara Sanju menyampaikan nasehat itu, Sanju menggunakan kaya reminder terlebih dahulu. Contoh kemarin saya berbicara melalui telfon dengan Sanju dan Sanju mengatakan banyak orang-orang yang lupa bagaimana caranya mengaji yang benar padahal itu adalah inti daripada kita sebagai kaum muslim. Itu sangat penting banget, maka bimbingan dan pendidikan yang dilakukannya disampaikan dengan cara yang mudah, mudah untuk dipahami, mudah untuk dicerna, dan memang membimbing sekali, dengan mengingatkan juga misal ada anak-anak yang patah hati, anak-anak yang suka insecure atau anak-anak itu udah ngeyel banget untuk terus menjalin hubungan padahal sudah jelas banget kalau Allah itu udah memisahkan kita dengan dia dengan cara terbaik dari Allah karena memang Allah sayang sama kita, jadi memang lebih ke reminder dan mengingatkan terlebih dahulu dan disampaikannya dengan baik juga”

c. Metode *Wajadilhum Billati Hiya Absan (Al-Mujadallah)*

Kata yang mengandung makna diskusi yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan, antara satu dan yang lainnya saling menghargai dan menghormati. Kesempatan inilah yang Sanju ambil untuk membuat konten video dakwah selanjutnya dengan pembahasan sesuai komentar yang diajukan. Berikut adalah contoh konten video Sanju yang mengandung ajaran-ajaran Islam bermetode *Wajadilhum Billati Hiya Absan (Al-Mujadallah)*, yaitu terjadinya interaksi antara Sanju dan *followers*nya dengan pembahasan terkait diskusi tanya jawab perihal perempuan dan perihal kerinduan kepada yang belum halal.

Tabel 3. Contoh Metode *Al-Mujadallah*



Konten video ini merupakan jawaban Sanju dari pertanyaan *followers* “Kak menurut kakak cewe itu gimana sih?”

“Suatu ketika para malaikat bertanya kepada Nabi Adam, hai Adam apakah engkau mencintai Hawa?, dengan lantang dan tegas Nabi Adam menjawab ya aku mencintai Hawa. Mendengar jawaban tersebut para malaikat beralih bertanya kepada Siti Hawa. Hai Hawa apakah engkau mencintai Adam? dengan lantang dan tegas pula Hawa menjawab tidak, aku tidak mencintai Adam

padahal dalam hati Hawa bergejolak rasa cinta yang sangat besar kepada Nabi Adam dan itu berlanjut pada keturunannya sampai sekarang”.



Jawaban Sanju pada pertanyaan *follower* “Boleh nggak kak kita rindu orang yang belum halal?”.

“Tidak bisa disangkal semua manusia pasti akan bersentuhan dengan yang namanya cinta sementara kecintaan pasti akan membuahkan sebuah kerinduan dan orang-orang yang mencintai pasti akan merindukan orang-orang yang dicintainya, seringkali kerinduan kepada seseorang akan membekaskan luka karena bisa jadi rindunya bertepuk sebelah tangan, jalan satu satunya adalah dengan menikah. kata Rosulullah SAW, hai pemuda barang siapa yang sudah memiliki ba'ah yaitu kemampuan secara finansial ataupun batin maka menikahlah, krn itu lebih menjaga pandangan dan menjaga kemaluan. Barang siapa yang belum mampu maka berpuasalah”.

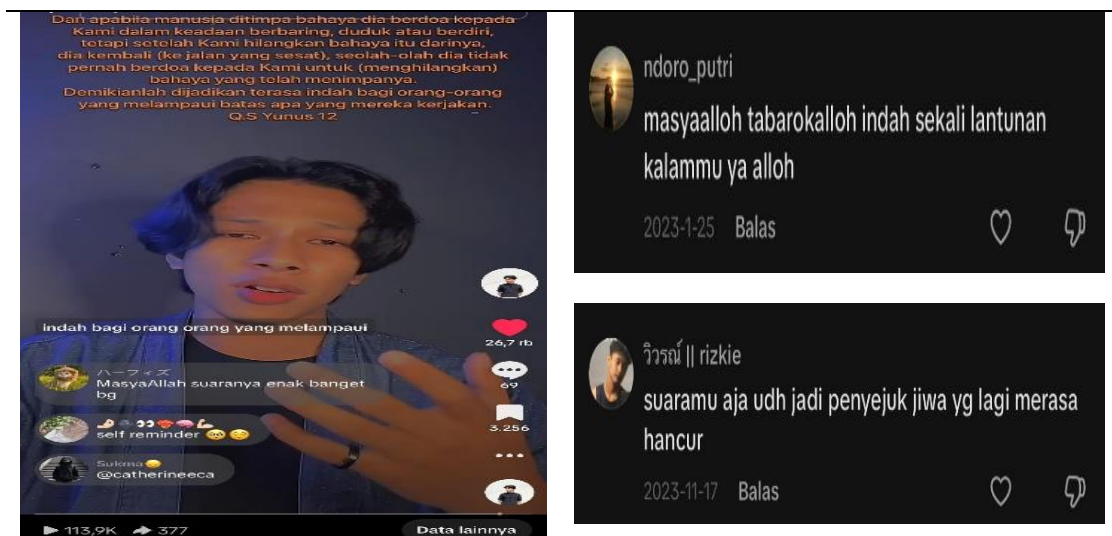
Raihan Habib sebagai konten *creator* lainnya memberikan pandangan terhadap dakwah Sanju terkait dengan cara Sanju dalam memberikan argumentasi dakwahnya:

“Saya merasa argumentasinya kuat dan meyakinkan, karena berdasarkan data, yang mana data tersebut berupa dalil yang bersumber dari hadits dan Al-Qur’an. Konten Sanju sangat efektif karena selalu mengambil solusi diantara pertikaian atau permasalahan yang ada. Jadi Ketika ada permusuhan atau perpecahan disanalah Sanju masuk sebagai penengah. Untuk sikap saling menghargai, saya merasakan bahwa Sanju sangat menghargai perbedaan pendapat dan tidak pernah menyudutkan atau menyalahkan satu pihak”.

2. Ciri Khas Dakwah yang Membuat Konten Sanju Yedo Oksa Mendapat Perhatian dari Pengguna *TikTok*

Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap 7 orang informan mengenai ciri khas yang membuat konten Sanju Yedo Oksa mendapat perhatian dari pengguna *TikTok* terdapat beberapa ciri khas dalam dakwah sanju yedo oksa yaitu terkait bacaan alquran, penyampaian dakwah yang merangkul, penyampaian dakwah yang simple.

Tabel 4. Ciri Khas Dakwah Sanju Yedo Oksa



Pada video di atas Sanju menyampaikan pesan dakwah terkait dengan bagaimana Allah SWT telah menyindir kita sebagai manusia, hanya mengingat Allah SWT ketika kita berada dalam kesulitan dan ditimpa musibah. Didalam video tersebut Sanju membacakan Al-Qur'an Surah Yunus ayat 12 dengan irama yang merdu dan indah untuk didengar, konten tersebut mendapatkan respon positif dari *follower*.



Pada konten video di atas Sanju menyampaikan pesan dan motivasi berbentuk do'a yang berbunyi "Ya Allah, aku menyadari betapa sulitnya menjadi hamba-Mu yang taat di zaman

seperti ini bahkan diusia kami yang masih muda ya Allah, maka kami mohon ya Allah, janganlah angkat iman dari hati kami, kuat dan teguhkanlah hati kami agar selalu berusaha untuk terus menggapai cinta-Mu ya Allah". Konten video tersebut juga mendapatkan respon positif dari followernya.

Risyad Basyaud sebagai konten creator lainnya memberikan pandangan terhadap ciri khas dakwah Sanju, berikut pengakuannya:

"Intinya metodenya itu pas untuk anak-anak yang baru belajar ataupun yang masih awam, dan mungkin mereka-mereka yang udah bisa ngaji tapi selama ini ngajinya ga bener, itu pas sekali dan udah bagus banget gaya komunikasinya si sanju ini untuk mengefektifkan untuk menyampaikan dakwah yang dia dakwahkan. Apalagi tentang ngaji, Al-Qur'an, dan motivasi kepada anak-anak muda."

Menurut Nurmei Sarrah salah seorang *follower* Sanju:

"Selama saya mendengarkan kajian beliau saya melihat bahwa beliau adalah sosok yang bisa menghargai dan lebih legowo dalam bertukar pendapat dengan lawan bicaranya".

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus tujuan penelitian yang dibahas yaitu metode dakwah yang digunakan pada akun *TikTok* Sanju Yedo Oksa tahun 2023 untuk membentuk generasi muda yang Islami dan ciri khas dakwah yang membuat konten Sanju Yedo Oksa mendapat perhatian dari pengguna *TikTok*.

1. Metode Dakwah yang Digunakan pada Akun *TikTok* Sanju Yedo Oksa Tahun 2023 untuk Membentuk Generasi Muda yang Islami

a. Metode *Bil Hikmah*

Konten yang diunggah pada 1 Februari 2023 berisi motivasi dari Sanju yang mengajak audiens untuk menemukan ketenangan hidup dengan mengutip pandangan Imam Al-Ghazali. Sanju menjelaskan bahwa hidup sederhana tanpa keinginan untuk diperhatikan atau divalidasi orang lain adalah kunci kebahagiaan sejati. Pesan ini menyoroti ajaran Imam Al-Ghazali tentang zuhud, yaitu hidup sederhana dan tidak terikat pada hal-hal duniawi, yang dapat diterima oleh semua

kalangan, baik religius maupun tidak. Sanju juga menekankan pentingnya kebahagiaan yang berasal dari dalam diri, terutama bagi generasi muda yang sering terpengaruh oleh tekanan sosial untuk terlihat sempurna.

Konten yang diunggah pada 19 Oktober 2023 berisi ajakan Sanju untuk meluangkan waktu sejenak setelah shalat fardhu dan membaca ayat kursi. Ia menganjurkan agar tidak terburu-buru berdiri setelah sholat, melainkan mengambil waktu untuk berdzikir, khususnya dengan membaca ayat kursi, yang memiliki keutamaan besar dalam melindungi dari gangguan setan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sanju juga mengutip QS. Al-Baqarah ayat 255 dan hadis Rasulullah SAW untuk memperkuat pesannya. Ajakan ini sangat relevan, terutama bagi generasi muda yang sering terburu-buru karena kesibukan, dan dapat membantu memperkuat amalan sehari-hari dengan manfaat yang besar.

Dalam dakwahnya Sanju tidak pernah menyudutkan atau menyalahkan pihak manapun, karena kebanyakan konten yang dibuatnya lebih kepada konten edukasi dan motivasi, tidak pernah ada konten yang mengandung unsur paksaan atau bahkan menyudutkan pihak lain. Hal ini di perkuat oleh pendapat Agam Fachrul, sesama teman *creator* bahwa Sanju menyampaikan dakwah dengan lemah lembut dan menghindari sikap keras hati, jadi tidak ada audiens yang merasa terpaksa dalam menerima gagasan yang disampaikan. Peneliti juga mendapatkan pengakuan yang sama dari *followers* Sanju yaitu Nabila Indah yang mengatakan bahwa konten yang dibuat Sanju tidak bersifat memaksa dan menyinggung hati para penonton, tetapi disampaikan dengan penuh kelembutan.

b. Metode *Mau'idzatil Hasanah*

Konten yang diunggah pada 29 Mei 2023 berisi ajakan kepada penonton, terutama kaum muda, untuk menjaga diri dari pergaulan bebas yang semakin marak. Sanju menggunakan beberapa contoh gambar pergaulan muda-mudi yang dianggap jauh dari nilai-nilai Islam, bahkan terlalu vulgar, sebagai topik dakwah. Ia mengingatkan pentingnya berhati-hati dalam bergaul dan menjauhi zina, dengan mendasarkan pesan ini pada QS. Al-Isra ayat 32 yang melarang mendekati zina. Konten ini membantu kaum muda memahami bahwa pergaulan bebas, yang sering diromantisasi, bertentangan dengan ajaran Islam dan membawa dampak negatif, baik secara emosional maupun sosial. Sanju memberikan solusi aplikatif, seperti

menjaga diri dan membatasi interaksi yang merusak, sambil selalu mengingat nilai-nilai Islam.

Konten yang diunggah pada 17 Juli 2023 berisi nasihat tentang pentingnya membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, khususnya Surah As-Saffat ayat 91-92 yang mengisahkan Nabi Ibrahim. Dalam konten tersebut, Sanju duduk di samping patung saat membaca ayat Al-Qur'an, menggambarkan teguran Nabi Ibrahim terhadap kaumnya yang menyembah berhala. Nabi Ibrahim memperlihatkan kebodohan penyembahan patung yang tidak bisa bicara, makan, atau memberi manfaat, lalu menghancurkan patung-patung itu agar kaumnya merenungkan kesalahan mereka. Pesan ini mengingatkan bahwa hanya Allah SWT yang layak disembah, bukan benda mati atau hal-hal duniawi. Dengan cara kreatif ini, Sanju mengajarkan konsep tauhid dan mengingatkan bahaya syirik, relevan baik dalam konteks tradisional maupun modern, di mana "berhala" bisa merujuk pada hal-hal materi seperti uang atau kekuasaan.

Terdapat nasehat, bimbingan, ajakan, peringatan dan pelajaran yang baik dalam konten tersebut yang disampaikan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan serta tidak menyinggung perorangan. Dalam menyampaikan setiap nasehat Sanju menggunakan bahasa yang tidak menghakimi, tidak *ngejudge*, tidak merendahkan, tidak menyalahkan dan tidak menyudutkan akan tetapi dengan penyampaian yang lembut dan santai, sehingga dapat diterima oleh orang-orang yang sedang membutuhkan arahan dan bimbingan.

Konten *creator* lainnya yaitu Risyad Baya'sud sangat terkesan dengan gaya dan cara Sanju menyampaikan dakwah, Risyad mengungkapkan bahwa Sanju menggunakan reminder terlebih dahulu dalam penyampaian dakwahnya. Bimbingan dan pendidikan yang dilakukannya disampaikan dengan cara yang mudah, mudah untuk dipahami, mudah untuk dicerna. *followers* Sanju, Nurmei Sarah memberikan pengakuan bahwa terdapat pesan positif yang berisi nasehat dan bimbingan kepada penonton yang mengarah kepada perbaikan diri dan perubahan yang lebih baik.

c. Metode *Wajadilhum Billati Hiya Absan (Al-Mujadallah)*

Konten yang diunggah pada 21 Januari 2023 menjawab pertanyaan penonton tentang pandangan Sanju mengenai perempuan. Untuk menjelaskan hal ini, Sanju memberikan contoh percakapan antara Malaikat, Nabi Adam, dan Siti Hawa,

menggambarkan perbedaan cara pria dan wanita mengekspresikan cinta. Nabi Adam, sebagai perwakilan pria, cenderung langsung dan terbuka, sementara Siti Hawa, mewakili wanita, lebih menahan diri dalam menunjukkan perasaannya meskipun sebenarnya memiliki cinta yang mendalam. Sanju tidak memberikan jawaban langsung, tetapi melalui contoh ini, ia mendorong audiens untuk merenungkan perbedaan karakter antara pria dan wanita. Pendekatan ini efektif karena mengajak penonton memahami bahwa cinta yang dalam sering kali tidak tampak jelas. Dengan menggunakan kisah yang dikenal luas dalam konteks agama, Sanju berhasil menyampaikan pesan tentang cinta dan hubungan dengan cara yang mudah dipahami, serta membangun kedekatan dengan audiens. Melalui konten ini, ia menyampaikan nilai-nilai positif mengenai cinta dan karakter manusia, memberikan pendidikan moral dan spiritual dengan cara yang menarik..

Konten yang diunggah pada 17 Januari 2023 menjawab pertanyaan penonton tentang apakah boleh merindukan orang yang belum halal. Sanju merespons dengan lembut dan mengajak penonton untuk berpikir tanpa langsung melarang. Ia mengutip hadist Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa jika seseorang sudah mampu secara finansial dan emosional, sebaiknya menikah untuk menjaga pandangan dan kehormatan. Kerinduan kepada seseorang memang wajar, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, bisa menimbulkan rasa sakit. Sanju menekankan bahwa solusi terbaik untuk menyalurkan cinta dan kerinduan adalah dengan menikah, dan bagi yang belum mampu, disarankan untuk berpuasa sebagai cara untuk menjaga diri hingga waktu yang tepat tiba. Pendekatan Sanju yang lembut dan reflektif membuat audiens merasa nyaman untuk merenungkan pertanyaan ini. Dengan mengaitkan perasaan alami dengan prinsip agama, ia berhasil memberikan nasihat yang konstruktif dan positif, serta menawarkan cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa Sanju memastikan dakwah yang dilakukannya tidak mengangkat isu-isu yang mengandung permusuhan, hujatan dan makian. Tetapi yang dijadikan konten adalah isu-isu yang terkait dengan problematika yang sedang dialami anak muda saat ini. Sanju juga mengakui bahwa tidak pernah menyampaikan pesan dakwah dengan kekerasan, hujatan ataupun cacian. Sejauh Sanju menjadi konten *creator*, belum pernah didapati ada pihak-pihak

yang merasa tersinggung, disalahkan, atau merasa terhakimi, justru penonton merasa senang dan merasa sangat dirangkul dan disayang.

Raihan Habib menjelaskan bahwa konten Sanju memiliki argument yang kuat dan meyakinkan, karena data tersebut berupa dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Konten Sanju juga efektif karena selalu mengambil solusi diantara pertikaian atau permasalahan yang ada. Jadi saat ada permusuhan atau perpecahan maka Sanju masuk sebagai penengah.

2. Ciri Khas Dakwah yang Membuat Konten Sanju Yedo Oksa Mendapat Perhatian dari Pengguna *TikTok*

- a. Sanju Yedo Oksa menyelipkan bacaan/lantunan ayat suci Al-Qur'an dengan irama yang indah dalam dakwahnya. Cara ini yang sangat efektif untuk menarik perhatian audiens dengan irama yang indah dapat membuat pesan lebih mudah diingat dan memberi kesan mendalam. Ini juga menciptakan suasana yang lebih spiritual dan menambah nilai estetika dalam dakwah.
- b. Penyampaian dakwahnya yang terkesan merangkul dan sesuai dengan anak muda. Pendekatan ini sangat penting untuk membangun koneksi dengan audiens. Dengan merangkul dan memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, Sanju mampu menciptakan rasa empati dan keterhubungan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.
- c. Konten Sanju Yedo Oksa dikemas secara sederhana, simpel, dan mudah dipahami. Penyampaian pesan yang jelas dan tidak bertele-tele sangat penting, terutama di era informasi yang cepat seperti sekarang. Konten yang sederhana dan mudah dipahami memungkinkan audiens untuk lebih cepat menangkap inti dari pesan dakwah yang disampaikan.
- d. Pesan dakwah yang disampaikannya sesuai dengan yang dirasakan oleh generasi muda. Dengan menyentuh isu-isu yang relevan dan aktual, Sanju dapat menjawab keresahan dan pertanyaan yang mungkin dimiliki oleh generasi muda. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan membuat audiens merasa diperhatikan.
- e. Penyampaian dakwahnya yang lemah lembut. Pendekatan lemah lembut dalam dakwah sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Ini tidak hanya

- membuat pesan lebih mudah diterima, tetapi juga menciptakan rasa nyaman bagi audiens untuk berdiskusi dan bertanya lebih lanjut.
- f. Konten dakwah Sanju bersifat netral dan tidak memojokkan atau menyalahkan orang lain. Ciri khas ini sangat positif, karena menciptakan lingkungan yang inklusif. Dengan tidak menyalahkan atau memojokkan, Sanju menciptakan ruang untuk refleksi dan perubahan, tanpa membuat audiens merasa tertekan atau dihakimi.
 - g. Ciri khas ini menunjukkan pendekatan dakwah yang sangat adaptif dan relevan dengan konteks sosial saat ini. Dengan memadukan elemen spiritualitas, empati, dan pemahaman terhadap audiens, Sanju Yedo Oksa berhasil menciptakan konten dakwah yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan mendidik. Pendekatan seperti ini sangat penting dalam konteks dakwah modern, di mana generasi muda lebih memilih konten yang sesuai dengan gaya hidup dan nilai-nilai mereka. Ini menjadi langkah yang baik dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai agama di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Sanju Yedo Oksa menyampaikan dakwahnya menggunakan metode yang bersumber dari QS. An-Nahl ayat 125 yaitu Metode *bil hikmah*, Sanju mengemas video dakwah dengan bahasa serta penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan anak muda zaman sekarang. Konten tersebut menggambarkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Sanju tidak membuat orang merasa terpaksa atau tersinggung karena dalam penyampaian dakwahnya menggunakan bahasa yang lemah lembut. Metode *Mau'idzatil Hasanah*, Sanju menyampaikan pesan dakwah dengan pengajaran yang baik agar dapat menyentuh hati sanubari seseorang sehingga terdorong untuk berbuat kebaikan. Metode *Wajadilhum Billati Hiya Absan (Al-Mujadallah)*, Sanju menjawab pertanyaan yang diajukan pada bagian komentar melalui konten video yang lebih detail penjelasannya, yang tidak melahirkan permusuhan ataupun menyinggung kelompok maupun orang per orang sebaliknya penuh dengan saling menghargai dan menghormati.

Adapun ciri khas yang membuat konten Sanju mendapat perhatian dari pengguna *TikTok* yaitu Sanju Yedo Oksa menyelipkan bacaan/lantunan ayat suci Al-Qur'an dengan irama yang indah dalam dakwahnya. Penyampaian dakwahnya yang terkesan merangkul dan sesuai dengan anak muda. Konten Sanju Yedo Oksa dikemas secara sederhana, simpel, dan

mudah dipahami. Pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan yang dirasakan oleh generasi muda. Penyampaian dakwahnya yang lemah lembut. Konten dakwah Sanju bersifat netral dan tidak memojokkan atau menyalahkan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. (2018). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur: CV Qiara Media
- Ardani, Moh. (2006). *Fikih Dakwah*. Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama.
- Fahrurrozi, Faizah & Kadri. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Habib, M. Syafaat. (1992). *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wijaya
- Hamka. (1990). *Tafsir Al Azhar*, Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kamilah, S. T., Shoheh, P. A., Zain, M. K., & Suryandari, M. (2023). Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Remaja. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*. Vol. 1 No. 1.
- Suparta, Munzier. & Hefni, Harjani. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Surbakti, M. F. A., Mutiawati, M., & Ritonga, H. J. (2023). Membangun Koneksi dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah yang Efektif dalam Era Digital. *AL-DYAS*. Vol 2 No. 2.
- Yusuf, Soeleman. (1981). *Pengantar Pendidikan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.